

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA PEROKOK DAN
NON PEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK MESIN
SEMESTER 4 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat

Sarjana Kedokteran



Diajukan Oleh :

MOCHAMAD LUTFI BUDIANTORO

J500 050 018

Kepada :

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok bukanlah hal yang aneh bagi masyarakat. Saat ini merokok merupakan suatu kenyataan yang setiap hari dijumpai dalam kehidupan masyarakat, seperti di pasar, mall, bus kota, kantor, kampus, jalan-jalan, bahkan rumah sakit sekalipun. Kebiasaan merokok ini sudah dimulai sejak dahulu, hanya saja penampilan rokok pada zaman dahulu masih tergolong sederhana.

Menurut Sarafino (Bowo, 2008), perilaku merokok dapat dikatakan sebagai kegiatan sewaktu menghisap tembakau yang dilakukan oleh individu. Pada mulanya, perilaku mereka kebanyakan terjadi pada saat individu berusia remaja, kebiasaan merokok ini akan terus berlanjut sampai individu memasuki masa dewasa dan biasanya orang merokok untuk mengatasi masalah emosional. Bagi sekelompok orang, merokok merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan sekaligus dapat dijadikan teman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang tergolong santai, bahkan ada pula yang beranggapan bahwa merokok merupakan sebuah bantuan yang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kegelisahan ataupun ketegangan.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa penduduk laki-laki yang merokok sebesar 62,2% sedangkan perempuan yang merokok hanya 1,3%. Perokok menyatakan bahwa kebiasaan merokok ini dilakukan di dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga lainnya, dengan demikian sebagian besar anggota rumah tangga merupakan perokok pasif. Dan juga didapatkan prevalensi merokok menurut kelompok umur 10-14 tahun terdapat 0,7%, kelompok umur 15-19 tahun terdapat 24,2%, kelompok umur 20-24 tahun terdapat 60,1%, kelompok umur 25-29 tahun terdapat 69,9%, kelompok umur 30-34 tahun terdapat 70,5% (Susenas, 2001).

Penyebab individu mulai merokok bermacam-macam antara lain faktor psikologis, faktor sosial dan faktor biologis (Bagus dan Budi, 2007). Berdasarkan survei (Kompas, 2008), sekitar

93,9 persen remaja melihat iklan rokok baik di televisi maupun acara-acara remaja dan olahraga. Sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa merokok sebagai hal biasa karena mereka belum merasakan bahaya rokok bagi kesehatan.

Merokok dianggap sebagai simbol laki-laki, kegiatan menghisap asap tertentu dianggap sebagai lambang kejantanan. Untuk wanita menghembuskan asap melalui lubang hidungnya yang membesar merupakan suatu tanda bahwa ia adalah anggota kelompok, seorang wanita yang menggairahkan dan tahu bagaimana membawa dirinya (Target, 1995).

Efek dari rokok itu sendiri akan memberikan gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor. Jika dibandingkan zat-zat adiktif lainnya rokok sangatlah rendah pengaruhnya, maka ketergantungan pada rokok tidak begitu dianggap gawat. Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak (Mu'tadin, 2002).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang kecemasan pada mahasiswa dari perilaku yang berbeda yaitu mahasiswa perokok dan non perokok di Fakultas Teknik Mesin Semester 4 Universitas Muhamadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: Adakah perbedaan tingkat kecemasan antara perokok dan non perokok pada mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan antara perokok dan non perokok pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah informasi dalam ilmu kedokteran jiwa tentang tingkat kecemasan antara perokok dan non perokok pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan pada mahasiswa atau fakultas perlu tidaknya intervensi psikiatri untuk mengatasi perilaku merokok pada mahasiswa.